

ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN INTERN KETAATAN PADA ATURAN AKUNTANSI DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDRONGAN KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN PERILAKU TIDAK ETIS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Devyanthi Syarif, SE., M.Ak
devyanthi.sjarif@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kecurangan akuntansi sering terjadi, meluas dan akrab dibanyak organisasi dan negara. Ini membawa kerugian bagi perusahaan dan investor. Tetapi tidak ada penelitian yang berusaha untuk menjelaskan secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sasaran dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan Pengaruh Pengendalian Intern, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi terhadap kecenderangan terjadinya kecurangan Akuntansi dengan perilaku tidak Etis sebagai Variabel Intervening. Lebih khusus lagi penelitian ini untuk berusaha mendapat hubungan kausal antara variabel-variabel yang terlibat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan tipe penelitian deskriptif verifikatif. Sampel yang digunakan sebanyak 76 orang yang terdiri dari direktur, manajer/staff keuangan dan manajer/staff akuntansi yang bekerja diperusahaan-perusahaan tekstil yang tersebar diKabupaten-Kota Bandung dan Cimahi, sedangkan sample diambil dengan menggunakan tehnik acak sederhana(simple random sampling)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Intern, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi secara bersama-sama atau secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap perilaku tidak etis, baik secara langsung dan tidak langsung sebesar 83,7 % , sementara sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebut dalam model ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pengendalian Intern, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi melalui perilaku tidak etis berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderangan terjadinya kecurangan akuntansi baik secara langsung maupun tidak langsung sebesar 87,4 % , sementara sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 12,6 % yang tidak disebutkan dalam model ini.

Temuan penelitian ini memberikan masukan untuk mengembangkan penelitian yang komprehensif tentang tata pemerintahan yang baik dan tidak korupsi. Hal ini juga disarankan untuk menambah model penelitian yang lebih komprehensif dengan menambah variabel yang lebih (misalnya hukum, politik dan aspek sosial) dan untuk mengembangkan penelitian ini ke instansi pemerintah dan organisasi non profit

Kata Kunci : Kecurangan Akuntansi, Perilaku tidak etis, Pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi

I. PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara termasuk Indonesia. Di USA kecurangan akuntansi telah berkembang secara luas (Sobel, 1997:1) Spathis (2002) menjelaskan bahwa di USA kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri. Kerugian dari kecurangan akuntansi dipasar modal adalah menurunnya tingkat akuntabilitas manajemen (Pritchard, 1999), membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen. Umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Tindakan ini merupakan bukti kecurangan akuntansi.

Badan *Transparency Internasional* (TI) merilis hasil survei indeks korupsi di negara-negara di dunia yang dilakukan tiap tahun. Berdasarkan hasil survei terbaru badan tersebut di Berlin, Jerman, Indonesia menempati peringkat 110 dari 178 negara yang disurvei. Di Indonesia kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggara pemilu, DPR. Meskipun kecurangan akuntansi diduga sudah menahun, namun di Indonesia belum terdapat kajian teoritis dan empiris secara komprehensif. Oleh karenanya fenomena ini tidak cukup hanya dikaji oleh ilmu akuntansi, tetapi perlu melibatkan disiplin ilmu lain. Hasil penelitian tentang kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tingkat korupsi di suatu negara Sheifer and Vishny (1993), Gaviria (2001).

Menurut Shivdasani seperti dikutip Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi principal dapat memecahkan permasalahan kecurangan akuntansi dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen, serta mengeluarkan biaya monitoring. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik diperlukan pengendalian intern perusahaan yang efektif.

Menurut Abbot et al., menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika pengendalian intern lemah atau tidak efektif maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang ada tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan efektif dalam kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengendalian wewenang oleh pemilik kepada pengelola, maka fungsi pengendalian semakin bertambah penting. Hal ini untuk menentukan apakah tugas dan wewenang yang didelegasikan telah dilaksanakan sesuai

dengan rencana yang ditetapkan. Proses pengendalian intern tersebut dilakukan oleh pihak manajemen yang bertanggung jawab untuk melindungi dan mengamankan harta perusahaan.

Faktor yang mendorong perusahaan menyediakan informasi keuangan adalah kekuatan pasar serta kekuatan regulasi (Foster 1986; 24-45). Regulasi ini mensyaratkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, kepada pihak yang membutuhkan. Wolk and Tearney (1997: 93-95) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan yang disebabkan karena ketidak taatan pada aturan akuntansi akan menimbulkan kecurangan akuntansi yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor.

Teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu versi dari *game theory* (Mursalim,2005), yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak lain disebut principle. Scott (2000) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Kontrak kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontak kerja antara pemilik modal dan kreditur dengan manajer perusahaan. Dimana pemilik perusahaan dan kreditur ingin memaksimalkan utility masing-masing dengan informasi yang dimiliki.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham) dan kreditur. Oleh karena itu sebagai pengelola manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal dengan informasi yang tidak simetri atau asimetri informasi (*information asymmetric*).

Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain. Meskipun pembuatan laporan keuangan sebagai sarana informasi yang telah diatur oleh suatu standar yang telah ditetapkan oleh profesi akuntan, namun perlu disadari bahwa laporan mengandung banyak asumsi, penilaian serta pilihan metode yang dapat digunakan oleh pembuatnya. Adanya pilihan kebijakan akuntansi atau standar yang dapat digunakan membuat manajemen memiliki cukup peluang untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal, terutama sekali karena kelompok ini berada berada didalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002).

Perusahaan memiliki tanggung jawab moral dan social yang pada tingkat operasional diwakili secara formal oleh manajemen (Keraf,1998:113-136). Perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan juga tergantung pada moralitas manajemen.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilopo (2006), dengan judul Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi : Studi pada perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak objek pemeriksaan dimana pada penelitian ini yang menjadi objek pemeriksaan adalah perusahaan perseroan terbatas yang tertutup. Variabel independen yang digunakan meliputi, pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi, dan sebagai variabel dependen adalah kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi para direktur manajer/staf keuangan dan manajer/staf akuntansi pada perusahaan tekstil yang berada di Kabupaten-kota Bandung dan Cimahi.

II. KAJIAN TEORI

Pengendalian Intern

Menurut Committee of Sponsoring Organisation, pengendalian intern di definisikan sebagai berikut :

Internal control is a process, effected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories : (1) Effectiveness and efficiency of operations, (2) Reability of financial reporting, (3) Compliance with applicable laws and regulations (Moeller and Witt, 1999;18)

Dari definsi diatas diterjemahkan secara bebas dapat diartikan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didisain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (1) efektivitas dan efisiensi operasi, (2) keandalanlaporan keuangan, (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2001) No. 1 dalam SA seksi 319 menyatakan mengenai pengendalian intern didefinisikan sebagai berikut :

Suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, manajemen dan personil lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan

berikut ini : (1) keandalan Laporan Keuangan, (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (3) efektifitas dan efisiensi operasi.

Menurut Mulyadi (1998;172), Dari definisi tersebut terdapat beberapa konsep dasar berikut ini:

- (1) pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu, bukan tujuan itu sendiri. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasive dan menjadi bagian tidak terpisah, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur perusahaan.
- (2) pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman dan kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya.
- (3) pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua system pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak
- (4) pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkait : pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi

Penaksiran resiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi analitis dan pengolahan risiko perusahaan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko keuangan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian dapat digolongkan ke dalam berbagai kelompok sebagai berikut : (1) pengendalian pengelolaan informasi, (2) pemisahan fungsi yang memadai, (3) pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan, (4) review atas kinerja.

a. Pengendalian Pengelolaan Informasi

Banyak perusahaan sekarang menggunakan computer untuk pengelolaan informasi umumnya dan terutama informasi akuntansinya. Pengendalian pengelolaan informasi dibagi menjadi dua yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

Pengendalian umum (*General Control*), unsur pengendalian umum ini meliputi : organisasi pusat pengelolaan data, prosedur dan standar untuk perubahan program, pengembangan system dan pengoperasian fasilitas pengolahan data.

Pengendalian aplikasi (Application Control), dirancang untuk memenuhi persyaratan pengendalian khusus setiap aplikasi. Adapun tujuannya adalah : (1) menjamin bahwa semua transaksi yang telah diotorisasi telah diproses sekali saja secara lengkap, (2) menjamin bahwa data transaksi lengkap dan teliti, (3) menjamin bahwa pengolahan data transaksi benar dan sesuai dengan keadaan, (4) menjamin bahwa aplikasi dapat terus menerus berfungsi.

Pengendalian aplikasi terhadap pengolahan transaksi tertentu dikelompokkan menjadi : (1) prosedur otorisasi yang memadai, (2) perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang cukup, (3) pengecekan secara independe.

Prosedur otorisasi yang memadai. Didalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, di dalam organisasi harus dibuat system yang mengatur pembagian wewenang untuk mengotorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang cukup. Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi di dalam organisasi. Di lain pihak, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi di dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam didalam formulir dicatat di dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu perusahaan.

Dalam perencanaan dokumen dan catatan, unsur pengendalian intern yang harus dipertimbangkan adalah sebagai berikut : (1) perancangan dokumen bernomor urut tercetak, (2) pencatatan transaksi harus dilakukan pada saat transaksi terjadi, atau segera setelah transaksi terjadi, (3) perancangan dokumen atau catatan harus cukup sederhana untuk menjamin kemudahan dalam pemahaman terhadap dokumen dan catatan, (4) sedapat mungkin dokumen dirancang untuk memenuhi berbagai keperluan sekaligus, (5) perancangan dokumen dan catatan yang mendorong pengisian data yang benar. Pengecekan secara independen mencakup verifikasi terhadap : (1) pekerjaan yang dilaksanakan sebelumnya oleh individu atau departemen lain atau, (2) penilaian semestinya terhadap jumlah yang dicatat.

Untuk menjamin bahwa setiap karyawan perusahaan melaksanakan aktivitas pengendalian yang telah ditetapkan, diperlukan pengecekan secara independen terhadap kinerja karyawan. Cara yang paling murah biayanya adalah dengan pemisahan fungsi otorisasi transaksi, fungsi penyimpanan dan fungsi akuntansi. Kunci penting yang diperlukan dalam pelaksanaan verifikasi intern ini adalah independensi

karyawan yang melaksanakan verifikasi tersebut. Untuk menjamin independensi, verifikasi kinerja tidak boleh dilaksanakan oleh karyawan yang memiliki kedudukan dibawah karyawan yang diverifikasi kerjanya.

Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan, disebutkan Netralisasi, yaitu:

informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal lain tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan

Kaidah dan standar akuntansi akan memberikan pemahaman yang sama terhadap suatu permasalahan tertentu. Pemahaman yang sama ini diperlukan agar tidak ada pihak yang dapat memanfaatkan akuntansi untuk kepentingan sendiri dan merugikan pihak lain. Permasalahan dalam suatu aktivitas bisnis berpotensi memberikan pemahaman yang berbeda terhadap pihak-pihak yang berkepentingan karena adanya perbedaan sudut cara pandang, input informasi, pengalaman, maupun posisinya. Namun begitu kaidah dan standar akuntansi berupaya menjembatani pemahaman dan tidak berpretensi untuk menihilkan perbedaan tersebut.

Menurut PSAK 01, menjelaskan :

Manajemen suatu perusahaan menyiapkan laporan keuangan dengan menggunakan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan perusahaan masing-masing. Laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi keuangan bila diterbitkan untuk orang lain, seperti pemegang saham, kreditur, karyawan dan masyarakat luas

Ketaatan Aturan Akuntansi

Bila akuntansi dianggap sebagai suatu proses , maka laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses tersebut. Laporan keuangan berusaha memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi suatu entitas, badan usaha, atau organisasi. Informasi tersebut bermanfaat bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan seperti kreditor, investor, karyawan, manajemen, pemerintah dan public serta segenap *stakeholders* lainnya. Laporan keuangan harus dapat memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai kepentingan pihak-pihak terkait tanpa menimbulkan distorsi pada salah satu pihak. Artinya laporan keuangan harus bersikap netral terhadap perbedaan kepentingan pihak-pihak yang membutuhkan

Kebutuhan terhadap netralitas akuntansi dan laporan keuangan semakin dituntut mengingat sumber daya entitas tidak hanya dipenuhi oleh pihak internal, pemilik sekaligus manajemen, tetapi juga oleh eksternal; kreditur maupun pemegang saham. Dalam PSAK ; Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan, disebutkan Netralisasi, yaitu

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal lain tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan

Kaidah dan standar akuntansi akan memberikan pemahaman yang sama terhadap suatu permasalahan tertentu. Pemahaman yang sama ini diperlukan agar tidak ada pihak yang dapat memanfaatkan akuntansi untuk kepentingan sendiri dan merugikan pihak lain. Permasalahan dalam suatu aktivitas bisnis berpotensi memberikan pemahaman yang berbeda terhadap pihak-pihak yang berkepentingan karena adanya perbedaan sudut cara pandang, input informasi, pengalaman, maupun posisinya. Namun begitu kaidah dan standar akuntansi berupaya menjembatani pemahaman dan tidak berpretensi untuk menihilkan perbedaan tersebut.

Menurut PSAK 01, menjelaskan :

Manajemen suatu perusahaan menyiapkan laporan keuangan dengan menggunakan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan perusahaan masing-masing. Laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi keuangan bila diterbitkan untuk orang lain, seperti pemegang saham, kreditur, karyawan dan masyarakat luas

Asimetri Informasi

Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak-pihak termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002). Para pengguna internal memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal

Menurut Kusindratno (2005:209), asimetri informasi terjadi karena adanya pihak yang informasinya lebih (agen) dibandingkan pihak dengan pihak yang lain ini berarti *principle*

Asimetri informasi (*information asymmetry*) antara manajemen dan pemakai laporan keuangan memberikan kesempatan dan mendorong manajemen bersikap oportunistik dengan memperbaiki profil laba akuntansi (Richardson 1998, Chambers, 1999).

Menurut Scott (2000) terdapat dua macam asimetri informasi yaitu :

1. Advers selection, yaitu para manager serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibanding investor pihak luar. Dan faktanya yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham
2. Moral hazard, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun oleh pemberi pinjaman. Sehingga manager dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Adanya simetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara principal dan agent untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri.

Eisenhardt mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*).

Berdasarkan asumsi sifat diatas tersebut menyebabkan bahwa informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan.

Ada enam instrumen untuk mengukur asimetri informasi (Dunk, 1993) seperti yang digunakan Wilopo (2006) dalam penelitiannya yaitu :

1. A situation, where the management has more information on activities related to their responsibility compared to other parties outside
2. A situation, where management has been acquainted with input-output relationship more than other parties outside
3. A situation, where the management knows work more than other parties outside
4. A situation, where the management has technical work more than other parties outside
5. A situation, where the management are able to influence external factors
6. A situation, where the management know what is to be achieved in their responsibility

Menurut Alison (2006) dalam artikel yang berjudul *Fraud Auditing* mendefinisikan "kecurangan (*fraud*) sebagai berikut bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan

untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut”

Taylor and Glezen (1997) memberikan definisi dari kecurangan pelaporan keuangan , yaitu : *Intentional or reckless conduct, whether act or omission, that results in materially misleading financial statement looks better than they really are.”*

Pelaporan keuangan yang ,mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan dapat mempengaruhi berbagai pihak seperti pemilik, kreditur, karyawan, auditor dan bahkan kompetitor. Kecurangan pelaporan keuangan sering digunakan oleh perusahaan yang mengalami krisis financial dan yang memotivasi oleh oportuniste yang salah arah (misguided opportunism)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2001), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai : (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Karakteristik Kecurangan Akuntansi

Menurut Alison (2006) dalam artikel yang berjudul Fraud Auditing, dilihat dari pelaku Fraud (kecurangan) , maka kecurangan secara garis besar kecurangan dapat digolongkan menjadi dua jenis :

1. Oleh pihak perusahaan, yaitu :
 - a. Manajemen untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan (*misstatement arising from fraudulent financial reporting*). Kecurangan pelaporan keuangan biasanya dilakukan karena adanya dorongan dan ekspektasi terhadap prestasi kerja manajemen. Salah saji yang timbul karena kecurangan terhadap pelaporan keuangan lebih dikenal dengan istilah *irregulatities* (ketidakberesan). Bentuk kecurangan seperti ini seringkali dinamakan kecurangan manajemen (*management fraud*), misalnya berupa : manipulasi, pemalsuan, atau perubahan terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan, kesengajaan dalam salah menyajikan atau sengaja menghilangkan (*intentional omissions*) suatu transaksi, kejadian, atau informasi yang penting dari laporan keuangan.

- b. Pegawai untuk keuntungan individu, yaitu salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva (*misstatements arising from misappropriation of assets*). Kecurangan jenis ini biasanya disebut kecurangan karyawan (*employee fraud*). Salah saji yang berasal dari penyalahgunaan aktiva meliputi penggelapan aktiva perusahaan yang ,mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penggelapan aktiva umumnya dilakukan oleh karyawan yang menghadapi masalah keuangan dan dilakukan karena melihat adanya peluang kelemahan pada pengendalian intern perusahaan serta pembenaran terhadap tindakan tersebut.

Kajian Literatur

AICPA menjelaskan bahwa pengendalian intern sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang sesuai dengan aturan (Boynton and Kell, 1996 ;253). Wright (2003), Sims and Keon (1999), Schminke (2001) serta Beu and Buckley (2001) mendukung pendapat ini.

Robert et al (2002:23) berpendapat bahwa cara profesi diorganisir, melalui antara lain kode etik, dan ketaatan atas aturan akuntansi, akan berpengaruh serta mengendalikan perilaku manajemen perusahaan. Terdapat beberapa penelitian yang mendukung pendapat tersebut diatas, diantaranya adalah Larki (2000), D'Aquila (2001) serta Adam et al (2001). Dengan demikian semakin perusahaan taat pada aturan akuntansi, semakin rendah perilaku tidak etis manajemen perusahaan

Smit et al., (1997), Beasley (1996), Beasley et al., (2000), Reinstein (1998), Matsumura (1992) dan Abbot et al., (2002) menyatakan bahwa pengendalian intern yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Meski terdapat pendapat yang berbeda dari Wright (2003) penelitian ini berpendapat bahwa efektifitas pengendalian intern mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi

Factor-faktor yang mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi laporan keuangan adalah pasar serta kekuatan regulasi (Foster, 1986: 24-45). Regulasi ini mensyaratkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai aturan akuntansi atau standar akuntansi kepada para pihak pemakai yang ,membutuhkan. Wolk and Tearney (1997; 93-95) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidak taatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh pata auditor

Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi,

mempertahankan jabatan dan lain-lain. (Khang, 2002). Demikian pula, bila terjadi asimetri informasi, memenejemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi leporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan (Scott, 2003 :13). Pendapat ini didukung oleh Albercht (2004: 26-33), Green and Calderon (1999), Reinstein (1998) dan COSO (2002)

Dallas (200) menyatakan bahwa berbagai kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan Enron, WorldCom, Xerox dan lain-lain di USA dikarenakan perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Demikian pula CIMA (2002) berpendapat bahwa perusahaan dengan standar etika yang rendah memiliki resiko kecurangan akuntansi yang tinggi. Berbagai kajian dan menyampaikan fakta, seperti oleh Green and Calderon (1999), Reinstein (1998) dan COSO (2002) menunjukkan bahwa perilaku tidak etis dalam bentuk penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan, kedudukan dan sumber daya perusahaan, mendorong menejemen melakukan kecurangan akuntansi.

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey atau penelitian sampel adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Penelitian survey ini menggunakan tipe penjelasan (explanatory research), yakni memberikan penjelasan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis

Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini adalah para manajer dan karyawan bagian keuangan pada perusahaan industry tekstil yang ada di Kota-Kabupaten Bandung-Cimahi. Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik Jawa Barat menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industry tekstil penulis mengambil sampel sebanyak 48 perusahaan sebagai responden dengan masing-masing perusahaan dikirim dua exemplar kuesioner.

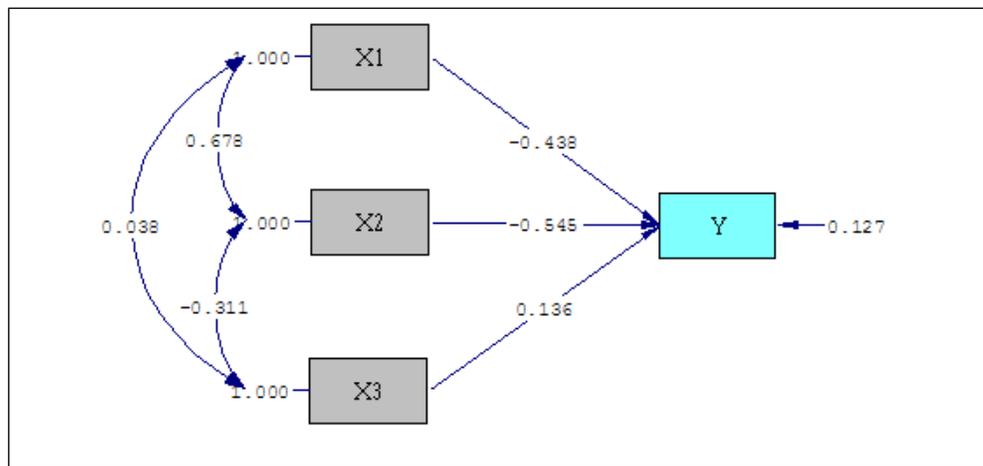
Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Dengan menggunakan dan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi terhadap populasi penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan jawaban-jawaban dari kuesioner yang diperoleh dari responden. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 set untuk 50 perusahaan, sebanyak 82 set kuesioner atau 82 % dari jumlah kuesioner yang disebar berhasil dikumpulkan oleh penulis, sedangkan sisanya 18 set kuesioner atau 18 % dari jumlah kuesioner yang di sebar tidak berhasil dikumpulkan tanpa alasan yang jelas.

Dari 82 set kuesioner yang berhasil dikumpulkan, tidak semuanya dapat dianalisis. Terdapat 6 set kuesioner yang tidak dapat dianalisis karena adanya sejumlah item pertanyaan yang tidak diisi atau tidak lengkap, sehingga jumlah kuesioner yang dapat dianalisis adalah sebanyak 76 set kuesioner 76 % dari jumlah kuesioner yang disebar.

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data interval variabel eksogen yang terdiri dari variabel Pengendalian intern (X1), ketaatan aturan akuntansi (X2), Asimetri Informasi (X3) terhadap perilaku tidak etis (Y) sebagaimana dinyatakan dalam lampiran 15 asamapi dengan 15 e, maka hasil taksiran koefisien korelasi dan koefisien jalur secara statistik digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.6
Struktur Hubungan Koefisien Jalur antara variabel X1, X2, X3 dan Y

Dalam metode analisis jalur, untuk mencari hubungan kausal atau pengaruh variabel-variabel penelitian, terlebih dahulu dihitung matriks korelasi dari variabel-variabel Pengendalian Internal (X1), Ketaatan Aturan Akuntansi (X2) dan Asimetri Informasi (X3) terhadap Perilaku Tidak Etis (Y) dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Z) serta pengaruh Perilaku Tidak Etis (Y) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Z).

Pengendalian intern dasar teorinya diambil dari teori akuntansi, dimana didalam 10 konsep dasar teori akuntansi yang diungkapkan oleh Paul Grady tercantum satu konsep yang menyangkut pengendalian intern yaitu "Kendalan data Keuangan melalui Pengendalian Intern" Jika dilihat dari model teori diatas, dijelaskan bahwa pengendalian intern adalah pengembangan dari Accounting Theory yang di ungkapkan oleh Paul Grady Melihat dari hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa

pengendalian intern berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku akuntansi maupun terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ini membuktikan bahwa pengendalian intern sangat dibutuhkan untuk mengurangi perilaku tidak etis manajemen dan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga dapat menjamin keandalan data akuntansi atau data keuangan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa konsep yang disampaikan oleh Paul Grady masih sangat relevan untuk kondisi atau situasi sekarang ini.

Ketaatan Aturan Akuntansi atau standar akuntansi dikembangkan dari Accounting Theory Belkaoui (1985) dimana beliau mengungkapkan alasan pentingnya standar akuntansi yang relevan sebagai berikut : (1) dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan prestasi dan kegiatan perusahaan (2) memberikan pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati dan independen, dan mengabdikan keahlian dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntan melalui pemeriksaan akuntan, (3) memberikan data base pada regulator tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan pengaturan ekonomi, dan (4) dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi dibidang teori dan standar akuntansi.

Jika ditelusuri ke hasil pengujian dalam penelitian ini diatas, dapat dijelaskan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku tidak etis dan juga terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya perusahaan masih mentaati aturan akuntansi yang telah ditetapkan oleh yang berwenang dalam hal ini IAI, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan prestasi dan kegiatan perusahaan dengan baik dan dapat memberikan data base pada regulator tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan pengaturan ekonomi, dan dapat dijadikan pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati dan independen, dan mengabdikan keahlian dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntan melalui pemeriksaan akuntan. Hal ini membuktikan bahwa konsep yang disampaikan oleh Belkaoui (1985) masih sangat relevan untuk kondisi atau situasi sekarang ini.

kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan perilaku tidak etis, sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa kecurangan akuntansi dipengaruhi atau terjadi karena adanya *Creative accounting*. Sehingga jika dihubungkan hasil penelitian ini dengan suatu teori akuntansi, dapat dibuktikan bahwa teori *Creative accounting* masih relevan untuk kondisi dan situasi ekonomi dan perusahaan-perusahaan saat ini.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merujuk pada deskripsi dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh pengendalian intern, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri informasi dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan terjadi kecurangan akuntansi pada perusahaan-perusahaan textile yang ada di Kabupaten-kota Bandung dan Cimahi, dapat disimpulkan sebagaiberikut :

- a. Pengendalian intern, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri informasi baik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis. Pengendalian intern berpengaruh terhadap perilaku tidak etis, Pendapat ini diperkuat oleh Boynton and Kell, 1996:253),. Wrigt (2003), Sims and Keon (1999), Schminke (2001) serta Beu and Buckley (2001). Ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis, pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian Robert et al.,(2002:23), Larkin (2000), D'Aquila (2001), adams et al.,(2001) serta Wilopo(2006). Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis, hasil ini didukung oleh hasil penelitian Healy PM (2000) dan Lambert (2001) Healy PM (2000) dan Lambert (2001)
- b. Pengendalian intern, ketaatan pada aturan akuntansi dan asimetri informasi secara bersama-sama berpengaruh Signifikan terhadap perilaku tidak etis sebesar 83,7 %. Sedangkan pengaruh variabel lain diluar pengendalian intern, ketaatan pada aturan akuntansi, dan asimetri informasi adalah sebesar 16,3 %.
- c. Pengendalian intern (X1), ketaatan pada aturan akuntansi (X2) , asimetri informasi (X3) melalui perilaku tidak etis (Y) secara secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (Z). Pengendalian intern berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Smith et al., (1997), Beasley et al., (2000), Reinstein (1998), Matsumura (1992), Abbot et al (2002) dan Wilopo (2006), Ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh signiifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wolk and Tearney (1997:93-95). Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi Pendapat ini didukung oleh Albercht (2004 : 26-33), Green and Calderon (1999), Reinstein (1998), COSO (2002) dan Wilopo (2006). Perilaku tidak etis secara berpengaruh signifikan terhadap

kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi, hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Green and Calderon (1999), Reinstein (1998), COSO (2002) dan Wilopo (2006)

- d. Pengendalian Intern (X1), ketaatan pada aturan akuntansi (X2), asimetri informasi (X3), perilaku tidak etis (Y), secara bersama-sama pengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi adalah sebesar 87,4 % . Pengaruh variabel lain diluar pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan perilaku tidak etis adalah sebesar 12,6 %

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi pihak perusahaan textile di Kabupaten-kota Bandung dan Cimahi, pengendalian intern yang penerapannya menjadi tanggungjawab manajemen harus selalu diperhatikan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.
- b. Pengendalian intern dan ketaatan aturan akuntansi mempunyai pengaruh paling besar terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini harus tetap dipelihara agar tercipta iklim kondusif yang selalu melibatkan para manajer untuk selalu berpartisipasi dalam penerapan pengendalian intern dan ketaatan aturan akuntansi serta berperilaku etis,
- c. Variabel kecurangan akuntansi dalam penelitian ini memiliki keterbatasan, karena dalam instrument yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pengukuran kecurangan yang disebabkan oleh adanya rekayasa dalam penyajian laporan keuangan karena adanya manipulasi, tidak taat kepada standar akuntansi yang telah ditetapkan, kesalahan penyajian akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva perusahaan disertai dokumen dan catatan palsu, untuk penelitian yang akan datang dapat digunakan instrument lain.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat factor-faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (disamping pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan perilaku tidak etis) yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang factor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Susan Parker, and Gary F. Peters, 2002. Audit Committee Characteristics and Financial Statement: A Study of the Efficacy of Certain Blue Ribbon Committee Recommendation. *Working paper*. www.ssrn.com
- Adams, J. S., Armen Tashchian and Ted H. Shore, 2001. Code of Ethics as Signals for Ethical Behavior. *Journal of Business Ethics* vol. 209: 199-211.
- Ariestoteles,.Etichic Nikomacheia <http://asyilla.wordpress.com/2007/06/30/pengertian-etika>
- Beu, D. and M. Ronald Buckley, 2001. The Hypothesized Relationship Between Accountability and Ethical Behavior. *Journal of Business Ethics*, vol. 34: 57-73
- Boynton, W. C., Walter G. Kell, 1996. *Modern Auditing*, 6th Ed. New York, Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Buckley, M. R., D. S. Wiese M. G. and Harvey, 1998. An Investigation into Dimensions of Unethical Behavior. *Journal of Education for Bussiness* 73 (5), pp: 284-290.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), 2002. *Fraudulent Financial Reporting: 1987-1999: An Analysis of U.S. Public Companies*. New York: COSO
- Dallas, Lynne L., 2002. A Preliminary Inquiry into the Responcibility of Corporations and Their Directors and Officers for Corporate Climate: The Psichology of Enron's Climate. *Working Paper* download dari Social Science Research Network.
- Dunk, Alan S., 1993. The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review* vol. 68 (April), pp: 400-410
- D'Aquila, J. M., 2001. Financial Accountants' Perceptions of Management's Ethical Standards. *Journal of Business Ethics*. vol. 31: 233-244
- Elder, Beasley and Arens.,2008., Auditing and Ansurance Service, Ed. 12. Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Green, B.P., and Thomas G. Calderon, 1999. Exploring Collusion through Consolidation of Positions, Duties, and Controls as a Factor in Financial Statement Fraud. *Working Paper*. www.ssrn.com
- Hair, J. F., Rolph E. Andrson, Ronald L. Tatham, William C. Black, 1998. *Multivariate Data Analysis*, 5th ed. New Jersey: Prentice-Hall Int, Inc.
- Healy, Paul M., and Khrisna G. Palepu, 2000. A Review of Disclosure Literature *Working Paper*. www.ssrn.com

Hendrikson, Eldon, S. and Michael F. van Breda, 1992. *Accounting Theory*, 5th ed. Chicago: Richard D. Irwin, Inc.

Ikatan Akuntan Indonesia, 1998. *Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*.

_____,2001. *Standar Akuntansi Keuangan*. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

_____,2001. *Standar Akuntansi Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor

_____,2001. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*. SA Seksi 316. Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan.

_____,2001. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*. SA Seksi 319. Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan.

_____, 2002. *Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah*.

Keraf, A. Sonny, 1998. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*, Edisi baru. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Khang, K. and Tao-Hsien Dolly King, 2002. Is Dividend Policy Related to Information Asymmetry? Evidence from Insider Trading Gains. *Working Paper*. www.ssrn.com

D'Aquila, J. M., 2001. Financial Accountants' Perceptions of Management's Ethical Standards. *Journal of Business Ethics*. vol. 31: 233-244

Healy, Paul M., and Khrisna G. Palepu, 2000. A Review of Disclosure Literature *Working Paper*. www.ssrn.com

Ikatan Akuntan Indonesia, 1998. *Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*.

_____,2001. *Standar Akuntansi Keuangan*. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

_____,2001. *Standar Akuntansi Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor

_____,2001. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*. SA Seksi 319. Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan.

Jensen, and W. H. Meckling, 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, vol. 3 : 305-360

- Khang, K. and Tao-Hsien Dolly King, 2002. Is Dividend Policy Related to Information Asymmetry? Evidence from Insider Trading Gains. *Working Paper*. www.ssrn.com
- Larkin, J. M. 2000. The Ability of Internal Auditors to Identify Ethical Dilemmas. *Journal of Business Ethics* 23: pp 401-409.
- M. van Dyck, 2000. The Influence of Publication of Financial Statements, Risk of Takeover and Financial Position of the Auditee on Auditors' Unethical Behavior. *Journal of Business Ethics* vol.28: 297-305
- Mulyadi (2001). *Pemeriksaan Akuntan*. BP STIE YKPN, edisi 4 Yogyakarta
- Ribstein, L. E., 2002. Market vs Regulatory Responses to Corporate Fraud: A Critique of the Sarbanes-Oxley Act of 2002. *Working paper*, download dari Social Science Research Network.
- Roberts, Clare, Pauline Weetman, and Paul Gordon, 2002. *International Financial Accounting: A Comparative Approach*, 2nd ed. Great Britain: Prentice Hall.
- Scott, W. R., 2003. *Financial Accounting Theory* 3rd edition. Toronto: Prentice Hall.
- Sekar Mayangsari dan Wilopo, 2002. Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance* dan *Discretionary Accruals*: Implikasi Empiris Model Feltham-Olson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol. 5, no. 3 (September), Hlmn: 291-310
- Sekaran, Uma., (2006), *Research Methods of Business*. John Wiley & Sons, Inc. Ed.10
- Sugiyono , (2006). *Statistik untuk Penelitian* . Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta. Bandung
- Spathis, Ch., M. Doumpos, C. Zopoundis, 2002. Detecting Falsified Financial Statement Using Multicriteria Analysis: The Case of Greece. *Working Papers*. www.ssrn.com.
- Tang, T. L. P. and Randy K. Chiu, 2003. Income, Money Etic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees? *Journal of Business Ethics*, 46, pp: 13-20.
- Tranparancy International. *Corruption Perceptions Index*, 1998-2005.
- Wilopo, 2001. Prediksi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol. 4, No. 2 (Mei), hlmn: 184-198.
- Wright, Patrick M., 2003. *Restoring Trust: The Role of HR in Corporate*

Governance. September, 2003. www.ilr.cornell.edu/ Zimmerman,. 1989
<http://muhamadramdani17.wordpress.com/2010/11/25/etika-dalam-akuntansi-creative-accounting-fraud-accounting/>

Riwayat Hidup:

Devyanthi Syarif, SE., M.Ak, lahir di Tasikmalaya, 2 September 1963, Pendidikan terakhir S2 M.Ak Universitas Budi Luhur Jakarta, sekarang menjabat sebagai Dosen tetap dan Ketua Prodi Akuntansi di STIE INABA Bandung.